

ABSTRAK

Pemahaman fundamental antara relasi manusia dan alam terjadi di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Hal ini terkait dengan kondisi lingkungan dan masyarakat lokal khususnya perempuan di Rembang. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan perempuan atas alam. Bagaimana gerakan dan strategi yang digunakan oleh ibu-ibu rembang dalam menjaga kelestarian alam di lereng Pegunungan Kendeng Utara, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan dianalisis dengan teori konstruksi sosial, gerakan sosial dan ekofeminisme. Chomstock (n.d) berpendapat bahwa “penelitian sosial kritis dimulai dari masalah kehidupan agen sosial, bisa berasal dari individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dari subyek penelitian di lapangan. Bisa berupa jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang kepada pihak-pihak yang terkait. Observasi dilakukan dengan membuat catatan-catatan yang terjadi selama di lapangan dan difokuskan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati peneliti. Konstruksi sosial ibu-ibu Rembang atas alam sebagai ibu bumi menjadi pengetahuan yang diperoleh mereka melalui proses teoritik sebagaimana dijelaskan oleh Berger. Melalui proses internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi penganalogian ibu bumi terbentuk menjadi konstruksi sosial. Strategi gerakan berbasis kesadaran gender dan kesadaran ekologi dilakukan oleh para pejuang ekofeminis di Rembang.

Kata kunci : Gerakan, perempuan, korporasi, lingkungan